

3. Bersikap lemah lembut

Syarat ini termasuk paling penting dalam melaksanakan perintah kebajikan dan larangan kemungkar, berdasarkan Firman- Nya:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).²²

4. Sabar dan rendah hati

Kedua sifat ini adalah yang paling layak dan harus dimiliki oleh orang-orang yang ingin melaksanakan *amar ma'rūf nahi munkar*, sebab jika kejahatan atau gangguan tidak dihadapi dengan kesabaran dan kemurahan hati niscaya marabahaya dan kerusakan yang ditimbulkannya akan jauh lebih besar dari manfaat dan perbaikan.

5. Menjadi teladan

Sudah sepantasnya orang yang hendak melaksanakan *amar ma'rūf nahi munkar* lebih dahulu mengerjakan segenap apa yang akan diperintihkannya. Hal ini dilakukan agar larangannya menimbulkan pengaruh yang diharapkan dan mampu mengenyahkan kemungkar.²³

²²Al-Qur'an, 31: 17.

²³Yusuf dkk, *Ensiklopedi Metodologi al-Qur'an...*, 104.

Orang-orang atau sekelompok umat Islam yang tidak mau menegakkan kebajikan dan mengingkari perbuatan munkar maka akan mendapat azab dari-Nya. Diantara azab-azabnya adalah:²⁴

- a. Seluruh masyarakat akan merasakan siksa dari Allah, karena telah meremehkan kewajiban ber-*amar ma'rūf nahi munkar* akan mengakibatkan timbulnya berbagai fitnah, musibah, malapetaka yang akan menerpa semua orang secara bersamaan. Dengan kata lain, semua dampak negatif yang diakibatkannya akan melanda orang saleh dan orang zalim.
- b. Menghalangi terkabulnya doa, anugrah, dan pertolongan Allah.
- c. Mereka layak mendapat laknat, karena telah menyia-nyiakan kewajiban ini.

B. Rukun- rukun *Amar Ma'rūf Nahi Munkar*

Amar ma'rūf nahi munkar terdiri atas empat rukun: Pertama, pelaku amar *ma'rūf nahi munkar* (al-muḥtasib). Kedua, yang ditujukan kepada *amar ma'rūf nahi munkar* (al-muḥtasib alaihi). Ketiga, perbuatan yang menjadi obyek *amar ma'rūf nahi munkar* (al-muḥtasab fihi). dan keempat, hakikat *amar ma'rūf nahi munkar* (al-iḥtisab).²⁵ Diantaranya ialah:

1. *Al-Muḥtasib* (Pelaku *Amar Ma'rūf Nahi Munkar*)

²⁴Yusuf dkk, *Ensiklopedi Metodologi al-Qur'ān...*, 112.

²⁵Muhammad Al-Ghozāli, *Rahasia Amar Ma'rūf Nahi Munkar: Menghindari Turunya Azab Atas Umat*, terj. Muhammad al- Baqir, (Jakarta: Mizan, 2014), 35.

1. Untuk merealisasikan ‘*ubūdiyah* (menyembah) Allah semata tanpa menyekutukan- Nya. Allah telah berfirman dalam kitab- Nya;

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا ۖ آخَرَ ۚ إِنَّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿١٠٠﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”

Hikmah diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah semata. Para rasul telah menyeru umatnya untuk mewujudkan ibadah ini dengan menjelaskan bahwa kebaikan yang paling besar adalah mengesakan Allah, dan menerangkan bahwa menerangkan kemungkaran yang paling besar adalah syirik kepada Allah.³³

2. Mengharapkan pahala dan keutamaan *amar ma‘rūf nahi munkar*.
Banyak *al-Qur’ān* dan Hadis yang menjelaskan keutamaan *amar ma‘rūf nahi munkar*.
3. Khawatir akan bencana dan musibah bagi orang yang meninggalkan *amar ma‘rūf nahi munkar*. Berhati-hatilah bagi orang yang meninggalkan dan meremehkan tugas *amar ma‘rūf nahi munkar*.³⁴
4. Ikhlas dan kasih kepada sesama muslim serta berusaha untuk menyelamatkan manusia dari kemurkaan Allah. Dalam hal ini, haruslah diantara manusia melakukan tolong menolong dalam hal kebaikan dan menolak menolong

³³al- Jabrin, *Tanya jawab Amar Ma'ruf Nahi Munkar...*, 150.

³⁴Ibid., 151.

